

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses penunjang kekuatan kodrat sebagai manusia yang memiliki akal dalam menguasai pengetahuan pada peserta didik dengan tujuan manusia dapat menunggikan derajatnya melalui pendidikan yang setinggi-tingginya. (Agnes 2020:22). Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baginya, masyarakat bangsa dan Negara. (Ramayulis 2015:30). Pendidikan adalah sarana untuk membentuk manusia agar memiliki karakter akademis yang mengedepankan nilai-nilai spiritual.

Para pakar pendidikan Islam memiliki perbedaan pendapat dalam mengartikan pendidikan. Konferensi internasional pertama tentang pendidikan dalam perspektif islam pada tahun 1977 tidak menyepakati definisi pendidikan yang jelas. Hal ini disebabkan oleh kerumitan merumuskan definisi pendidikan karena beragamnya kegiatan yang bisa dianggap sebagai pendidikan serta luasnya aspek yang dipengaruhi oleh pendidikan. (Hidayat, Rizal, and Fahrudin 2018:218).

Pendidikan seharusnya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kesempurnaan manusia, serta membantu

individu dalam meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat dirumuskan sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, yang bertujuan membentuk individu yang saleh, mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan kepada sesama.

Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang *absolute*. Harus di penuhi guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Dalam hadistpun disebutkan :

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam”

Salah satu kewajiban orang islam adalah mempelajari Al-Qur'an. Anwar mengatakan bahwa Al-Quran adalah salah satu sumber utama (almarja' al-awwal) bagi umat Islam untuk melaksanakan tugas kekhalifahannya. Ini menunjukkan betapa pentingnya Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi kaum muslimin. Dengan menjadikan Al-Quran sebagai rujukan utama dalam kehidupan seseorang sebagai pemimpin di dunia, Allah sangat menegaskan bahwa hanya dengan berpegang teguh kepada Al-Quran seseorang dapat mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Namun, banyak orang Islam yang jangankan memahami dan menggunakannya sebagai pedoman, tetapi tidak dapat membacanya dengan lancar bahkan belum

bisa membacanya sama sekali. (Mulyani, Pamungkas, *and* Inten 2018:202).

Sebagaimana dilansir oleh laman resmi IIQ Jakarta, riset yang bertemakan “Peran Perempuan dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an dan Pemberdayaan Masyarakat”, yang dilakukan di 25 provinsi terhadap 3.111 muslim, terdapat 72,25 persen terkategori belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik. (IIQ 2022). Sementara kajian dari Kementerian Agama menyatakan buta huruf Al-Quran di Indonesia 38,49 persen. Data-data tersebut menandakan bahwa angka buta aksara Al-Qur’an di Indonesia masih sangat tinggi.

Dari hasil riset di atas ternyata masih banyak masyarakat Islam di Indonesia yang buta huruf Al-Qur’an. Ini adalah sebuah keprihatinan mengingat Indonesia merupakan Negara dengan muslim terbanyak di dunia (88,25% penduduk Muslim dari total populasinya (243 juta penduduk)). (Dwi 2024).

Banyak faktor yang menyebabkan mengapa masih banyak masyarakat islam yang tidak bisa atau belum lancar membaca al-Qur’an, diantaranya karena rendahnya kesadaran umat muslim terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur’an. Orang tua terkadang kurang peduli pada anaknya perihal kemampuan membaca Al-Qur’an. Selain itu, Faktor metodologi juga menentukan minat para anak. Metode yang kurang tepat dengan perkembangan zaman akan membuat anak bosan.

Pendidikan yang paling sederhana seharusnya dipusatkan pada Al-Qur’an. Pendidikan yang paling utama yang harus ditanamkan sejak dini adalah pendidikan cinta Al-Qur’an, karena dengan mencintai Al-Qur’an anak-anak akan cinta kepada Tuhannya dan Rasul-Nya serta

keluarga dan agamanya. Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang urgen diberikan orang tua kepada anak. Pendidikan harus ditanamkan sejak dini karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, Masa usia dini adalah saat yang ideal untuk menanamkan nilai, sikap, dan minat. Untuk anak-anak, masa ini menjadi awal pembelajaran dan penggalian potensi mereka.

Metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dalam proses belajar Al-Qur'an, khususnya yang dilakukan di institusi pendidikan formal maupun informal, tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Ini berarti bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. (Fadhlina Harisnur *and* Suriana 2022:20–31).

Sehubungan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an, peneliti menemukan adanya fenomena menarik yang layak untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui efektivitas dan implikasinya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini bertempat di MI Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan awal peneliti saat melakukan observasi di madrasah tersebut. Dalam observasi tersebut, peneliti menemukan adanya perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh lembaga. Sebelumnya, MI Plus Ja-Alhaq menggunakan metode Yanbu'a dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi para siswanya. Namun, dalam kurun waktu

satu tahun terakhir, metode tersebut telah diganti dengan metode Baghdadiyah, yang difokuskan khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an saja.

Perubahan metode ini menarik perhatian peneliti karena adanya pergeseran pendekatan pembelajaran yang dinilai cukup signifikan. Peneliti menilai bahwa perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait efektivitas penggunaan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama mengingat adanya perbedaan karakteristik dan pendekatan antara metode yang lama dan yang baru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode Baghdadiyah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Metode Baghdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung penerapan Metode Baghdadiyah sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu?
3. Apa saja kendala penerapan Metode Baghdadiyah di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi Metode Baghdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu
2. Mengetahui faktor pendukung penerapan Metode Baghdadiyah sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu
3. Mengetahui kendala penerapan Metode Baghdadiyah di MI Plus Jâ-alHaq Kota

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan tentang penerapan Metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.
- b. Manfaat dari penelitian ini juga guna mengetahui bagaimana cara menggunakan metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, khususnya metode Al-Baghdadiyah, dan apa yang dicapai setelah belajar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang yang membaca, terutama bagi peneliti atau penulis itu sendiri.

2. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dan data tentang penerapan Metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya untuk siswa di Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu
- b. Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan pendidikan dan menyumbangkan pengetahuan tentang penerapan Metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Khususnya, siswa MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Siswa yang masih sangat dini dan masih membutuhkan banyak bimbingan untuk membuat mereka mahir membaca Al-Qur'an.
- c. Diharapkan penelitian ini akan memberi masukan tentang penerapan implementasi Metode Baghdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu dan untuk pengembangan selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.
2. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.
3. Metode Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca per huruf.
4. Meningkatkan adalah kata yang berarti menaikkan, mempertinggi, memperhebat, atau mengangkat diri.
5. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu.

6. Membaca adalah kegiatan melihat dan memahami isi dari tulisan yang ada, baik secara lisan maupun dalam hati.
7. Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

